

**ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS
TERHADAP PEMBANGUNAN KABUPATEN INDRAGIRI
HULU**

TUGAS AKHIR

Diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Teknik

Oleh

PUTRA AKBARSYAH PRATAMA

NPM 163210264



PROGRAM STUDI TEKNIK PERMINYAKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

**ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS
TERHADAP PEMBANGUNAN KABUPATEN INDRAGIRI
HULU**

TUGAS AKHIR

Diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Teknik

Oleh

PUTRA AKBARSYAH PRATAMA

NPM 163210264



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERMINYAKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

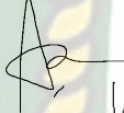


2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini disusun oleh :
Nama : Putra Akbarsyah Pratama
NPM : 163210264
Program Studi : Teknik Perminyakan
Judul Tugas Akhir : Analisis Dampak Kegiatan Industri Hulu Migas Terhadap Pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Muhammad Ariyon, S.T., M.T. ()
Penguji : Fiki Hidayat, S.T., M.Eng. ()
Penguji : Novrianti, S.T., M.T. ()

Ditetapkan di : Pekanbaru
Tanggal : 29 Juli 2021

Disahkan oleh:

**KETUA PROGRAM STUDI
TEKNIK PERMINYAKAN**



Novia Rita, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

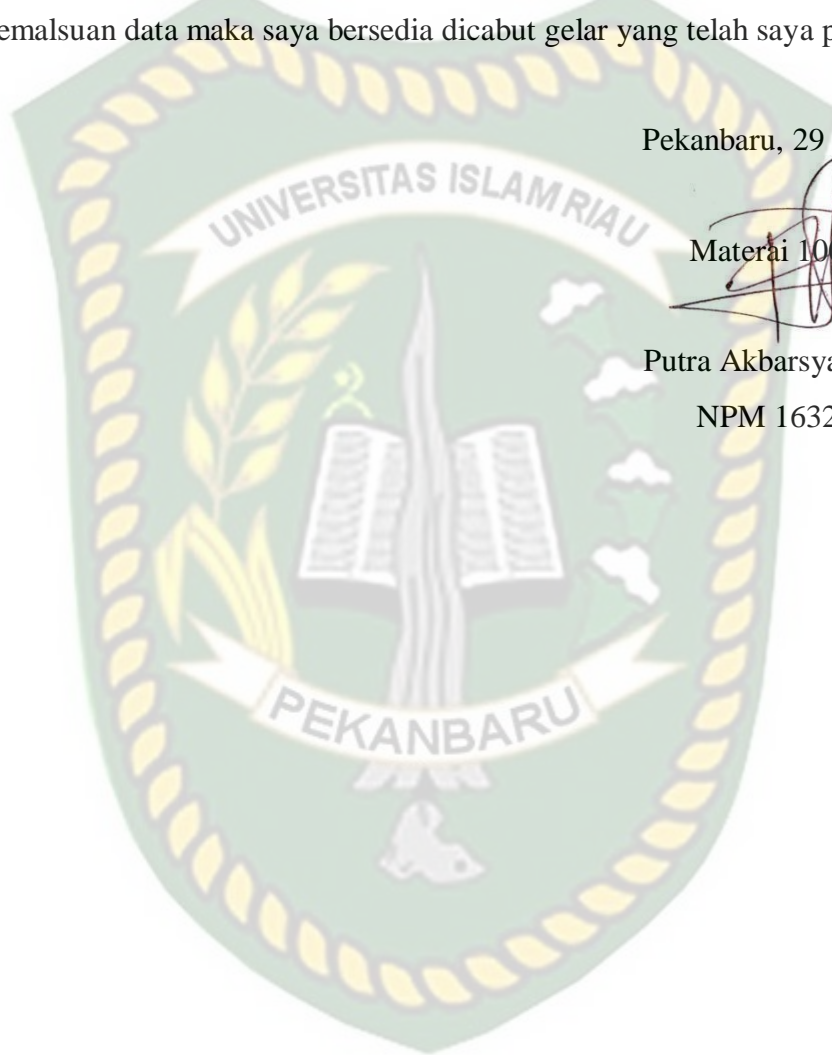
Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini merupakan karya saya sendiri dan semua sumber yang tercantum didalamnya baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar sesuai ketentuan. Jika terdapat unsur penipuan atau pemalsuan data maka saya bersedia dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Pekanbaru, 29 Juli 2021

Materai 10000

Putra Akbarsyah Pratama

NPM 163210264



KATA PENGANTAR

Rasa syukur disampaikan kepada Allah Subhanna wa Ta'ala karena atas Rahmat dan limpahan ilmu dari-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Program Studi Teknik Perminyakan. Universitas Islam Riau. Saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan mendorong saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta memperoleh ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Tanpa bantuan dari mereka tentu akan sulit rasanya untuk mendapatkan gelar Sarjana Teknik ini. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. M. Ariyon, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberi arahan maupun masukkan dalam penyusunan tugas akhir ini.
2. Ketua Prodi Novia Rita, S.T., M.T. dan Sekretaris Program Studi Tomi Erfando, S.T., M.T. serta dosen-dosen yang telah banyak membantu terkait perkuliahan, ilmu pengetahuan, dan dukungan yang telah diberikan.
3. Kedua orang tua saya, Bapak Hendra dan Ibu Evi Dewita dan keluarga besar saya yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil hingga saat ini.
4. Kurniawan Triyo Widodo selaku Manager Lirik & Kampar Field dan Renita Yulia Kuswindriati selaku Commrel CID Zona 1 di PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field yang sudah membantu menlancarkan pengambilan data tugas akhir ini.
5. Dian Tri Agustin selaku Community Development Officer di PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field yang sudah membantu memberikan informasi serta melancarkan pengambilan data tugas akhir, menjadi narasumber dalam wawancara sekaligus menjadi pembimbing lapangan.
6. Dwi Slamet Fauzan selaku Ketua KT Maju Bersama di Pertamina di PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field yang sudah membantu memberikan informasi serta melancarkan pengambilan data tugas akhir dan menjadi narasumber dalam wawancara.

7. Syafridawati selaku Staf Integrasi Pengolahan Dimensi Statistik di BAPPEDA Indragiri Hulu yang sudah membantu memberikan informasi kepada saya bahkan ikut serta dalam menlancarkan tugas akhir ini.
 8. Dwiki Raynaldo.E S. Tr.Stat selaku Staf Integrasi Pengolahan Dimensi Statistik di Badan Pusat Statistik Indragiri Hulu yang sudah membantu memberikan informasi kepada saya bahkan ikut serta dalam menlancarkan tugas akhir ini.
 9. Nurhasanah Dwi Putri S. Tr.Stat selaku Staf Statistik Sosial di Badan Pusat Statistik Indragiri Hulu yang sudah membantu memberikan informasi kepada saya bahkan ikut serta dalam menlancarkan tugas akhir ini.
 10. Seluruh teman-teman Teknik Perminyakan angkatan 16 dan terkhusus angkatan 2016 kelas B (IMPORTANT) yang telah memberi semangat kepada saya dan sama-sama berjuang dari pertama kuliah.
 11. Sahabat-sahabat seperjuangan saya anak Basecamp yaitu Hanif Abshar, Alfarabi, Fadilul Fadli, Bima Syahreza, Anugerah Ramadhani, Rizky Fauzy dan Alfy Fahrizal yang turut memberikan semangat, rela menjadi tempat curhat, dan tidak akan menghilang ketika dibutuhkan
- Teriring doa saya, semoga Allah memberikan balasan atas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 29 Juli 2021



(Putra Akbarsyah Pratama)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR SIMBOL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN PENELITIAN.....	3
1.3 MANFAAT PENELITIAN.....	3
1.4 BATASAN MASALAH.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 PENGERTIAN INDUSTRI MIGAS, CSR, PEMBANGUNAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.....	5
2.1.1 Migas	5
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	5
2.1.3 Pembangunan Daerah.....	6
2.1.4 Pembangunan Berkelanjutan	6
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	7
2.3 HIPOTESIS.....	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1 METODE YANG DIGUNAKAN.....	10
3.2 <i>FLOWCHART</i>	11
3.3 DATA-DATA YANG DIBUTUHKAN DALAM PENELITIAN	12
3.4 TEMPAT PENELITIAN	12
3.5 RENCANA KEGIATAN.....	13

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS BERDASARKAN PEMBANGUNAN EKONOMI	14
4.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	14
4.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Persektor Menurut Kabupaten Indragiri Hulu.....	16
4.1.3 Kesempatan Kerja dan Usaha	16
4.1.4 Dana Bagi Hasil (DBH) Migas Kabupaten Indragiri Hulu	17
4.2 ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS TERHADAP PEMBANGUNAN SOSIAL	20
4.3 ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR.....	24
4.3.1 Transportasi Darat	24
4.3.2 Bandara Udara Japura Rengat	25
4.3.3 Masjid / Musholla.....	26
4.3.4 Telekomunikasi.....	26
4.3.5 Air Bersih.....	27
4.3.6 Fasilitas Kesehatan	28
4.3.7 Fasilitas Pendidikan.....	28
4.3.8 Fasilitas Rekreasi & Olahraga.....	29
4.4 FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN SEKTOR INDUSTRI MIGAS DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU	30
4.5 REKOMENDASI KEBIJAKAN DALAM PENGEMBANGAN RENCANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MAS AKAN DATANG TERUTAMA BAGI DAERAH PENGHASIL MIGAS ..	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 KESIMPULAN	33
5.2 SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Flowchart</i>	11
Gambar 3.2 Peta Area PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu	13
Gambar 4.1 PDRB Unsur Migas vs PDRB Tanpa Migas Kabupaten Indragiri Hulu.....	14
Gambar 4.2 Interpretasi IPM Berdasarkan Kelompok	21



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan	13
Tabel 4.1 Dana Bagi Hasil Migas Menurut Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2010-2020.....	19
Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2011-2020.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Grafik PDRB Persektor Menurut Kabupaten Indragiri Hulu
LAMPIRAN II	PDRB Memasukkan Unsur Migas VS PDRB Tanpa Unsur Migas
LAMPIRAN III	PDRB Persektor Kabupaten Indragiri Hulu
LAMPIRAN IV	Hasil Wawancara
LAMPIRAN V	Observasi Lapangan
LAMPIRAN VI	Dokumentasi
LAMPIRAN VII	PDRB Migas dan PDRB Tanpa Migas Menurut Kabupaten Indragiri Hulu
LAMPIRAN VIII	Dana Bagi Hasil Migas Menurut Kabupaten Indragiri
LAMPIRAN IX	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Indragiri Hulu
LAMPIRAN X	Laporan Kegiatan Program CSR PT. Pertamina EP Asset 1Lirik Field
LAMPIRAN XI	Surat Pernyataan Wawancara

DAFTAR SINGKATAN

BPD	Barrel Per Day
BPS	Badan Pusat Statistik
BAPPEDA	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
CSR	Corporate Social Responsibility
DBH	Dana Bagi Hasil
FEUI	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
IPM	Indeks Pembangunan Manusia
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
PLTU	Pembangkit Listrik Tenaga Uap
MIGAS	Minyak dan Gas Bumi
SDA	Sumber Daya Alam
USD	United States Dollar
UUPT	Undang-Undang Perseroan Terbatas



DAFTAR SIMBOL

I Interpretasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS TERHADAP PEMBANGUNAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU

PUTRA AKBARSYAH PRATAMA
NPM 163210264

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan industri hulu migas terhadap pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu, baik dari segi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial maupun pembangunan infrastruktur serta penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan faktor penghambat pelaksanaan sektor industri migas dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Pertamina EP Asset I Lirik Field. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian data deskriptif. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi penulis serta dokumentasi sebagai alat pengumpulan data penelitian. Wawancara dilakukan kepada karyawan CSR PT. Pertamina EP Asset I Lirik Field, diketahui bahwa pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Pertamina EP Asset I Lirik Field telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tanggung jawab sosial. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan yang kurang efektif dan tidak sesuai serta kegiatan yang belum terlaksana secara optimal. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa kontribusi PDRB Memasukkan Unsur Migas meningkat secara signifikan, dalam kurun 11 tahun pendapatannya yaitu Rp. 33.767 miliar, kontribusi PDRB Sektor Migas dalam kurun 11 tahun sebanyak 13 % dengan pendapatan Rp. 4.297 miliar, kontribusi Dana Bagi Hasil Migas dalam kurun 11 tahun adalah Rp. 288.515.188.869 terhadap Kabupaten Indragiri Hulu. Indeks Pembangunan Manusia terhadap pencapaian keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan meningkatkan level pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu termasuk kategori Kelompok “ Sedang ” : $60 \leq IPM \leq 70$.

Kata kunci: Program, Pembangunan, *Corporate Social Responsibility*

ANALYSIS OF THE UPSTREAM OIL AND GAS INDUSTRY ACTIVITIES ON THE DEVELOPMENT OF THE INDRAGIRI HULU DISTRICT

PUTRA AKBARSYAH PRATAMA
NPM 163210264

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of upstream oil and gas industry activities on the development of Indragiri Hulu Regency, both in terms of economic development, social development and infrastructure development as well as the implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) and the inhibiting factors driving regional development through for the implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) at PT. Pertamina EP Asset I Lirik Field. This research uses qualitative research type with descriptive data research type. Furthermore, data collection uses interviews and author observations as well as documentation as a research data collection tool. Interviews be conducted with CSR employees of PT. Pertamina EP Asset I Lirik Field, it is known that the implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) at PT. Pertamina EP Asset I Lirik Field has been implemented in accordance with the provisions and social responsibility. However, there are still shortcomings in the implementation of activities such as activities that are less effective and inappropriate and activities that have not been carried out optimally. From the results of the analysis that has been carried out, it is known that the contribution of PDRB Including Oil and Gas Elements has increased significantly, in the period of 11 years the income is Rp. 33.767 billion, the contribution of the Oil and Gas Sector PDRB in 11 years was 13% with an income of Rp. 4297 billion, the contribution of the Oil and Gas Revenue Sharing Fund in 11 years is Rp. 288.515.188.869 to Indragiri Hulu Regency. The Human Development Index on the achievement of success in improving the quality of human life and increasing the level of development in Indragiri Hulu Regency is included in the "Medium" category: $60 \leq IPM \leq 70$.

Keywords: Program, Development, Corporate Social Responsibility

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, dimana kekayaan sumber daya alam tersebut tersebar diberbagai daerah yang ada di Indonesia. Tercantum pada Pasal 33 ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 Tentang Sumber Daya Alam mengatur bahwa “Bumi, air, dankekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besar untuk kemakmuran rakyat” (Redi, 2015). Sumber daya alam merupakan sumber daya yang ada secara alami serta dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi dan sebagai keberlangsungan hidup (Sholikin, 2020). Dari sekian banyak sumber daya alam yang terdapat di Indonesia ini, sumber daya alam yang berpotensi salah satunya adalah minyak dan gas bumi. Akan tetapi, pada saat ini dengan menurunnya produksi minyak dan gas bumi sangat mengkwatirkan seiring dengan bertambahnya masa produksi dan produktivitas semakin berkurang. Hal ini disebabkan minyak dan gas bumi yang diproduksi tersebut mempengaruhi pendapatan perusahaan menjadi menurun (Lisnawati, 2016).

Masalah dari penelitian ini yaitu menurut Pri Agung Rakhmanto merupakan salah satu pengamat ahli energi khususnya minyak dan gas bumi yang berasal dari Reforminer Institute mengatakan dia berspekulasi bahwasanya industri migas dapat meningkatkan untuk pembangunan, tidak berperan dengan baik. Menurutnya hal ini terjadi karena wajar terjadi mengingat migas bukanlah energi yang terbarukan. Tentunya hal ini menjadi suatu kendala terhadap dalam peningkatan pembangunan (Pri Agung Rakhmanto, 2020).

Keberadaan industri migas tentunya akan berpengaruh dan berkontribusi besar, baik dari pertumbuhan pendapatan maupun pembangunan daerah. Hal ini tidak hanya menciptakan efek lingkungan berganda akantetapi, penghasil migas pun turut menikmati hasil dari kegiatan usaha hulu migas (Atmaja, 2015). Adapun keberadaan migas tersebut akan berdampak langsung terhadap peran sektor migas melalui Dana Bagi Hasil dari segi pendapatan daerah dan sebagai penggerak pembangunan daerah, terciptanya lapangan pekerjaan dan peran migas melalui program CSR dari segi pembangunan daerah. (Jahrizal Harum, 2009). Akan tetapi dari semua peran tersebut perlu diingat, tentunya cadangan migas yang secara terus

menerus dipergunakan pasti akan habis. Hal tersebut akan berdampak langsung terhadap pembangunan suatu daerah (Taryono, 2010).

Minyak dan gas bumi masih menjadi andalan utama terhadap perekonomian bagi masyarakat Indonesia yang menjadi salah satu pengaruh terhadap pengembangan infrastruktur. Peran industri migas ini sudah berkontribusi di beberapa daerah dalam peningkatan pembangunannya seperti Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Bengkalis yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap infrastruktur di daerah tersebut selama proses kegiatan pelaksanaan berlangsung. Salah satu infrastruktur yang sudah dibangun antara lain seperti perbaikan jembatan, jalan , trotoar, peningkatan pendidikan, sosial maupun kesehatan. (Data, Teknologi, Energi, Sumber, & Mineral, n.d.)

Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi fungsinya untuk mengetahui informasi melalui narasumber mengenai sejauh mana kegiatan yang sudah dilakukan dan metode jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didapatkan dari berbagai fungsi terhadap instansi pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik dan kantor BAPPEDA (Dwi Ratna Putri Purnamaningsih, 2017)

Dengan menggunakan metode tersebut agar dapat mengatasi masalah tersebut dan mendapatkan solusi untuk menganalisa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan dan pengolahan sektor migas agar menjadi lebih baik dan program perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan demi mempertimbangkan kepentingan generasi yang akan datang dalam mencapai kesejahteraan masyarakat termasuk salah satunya dibagian infrastruktur (Data et al., n.d.). Serta mendapatkan informasi untuk mewujudkan peningkatan terhadap pengembangan pembangunan di sektor industri migas, baik terhadap penggerak pembangunan daerah, membukal lapangan pekerjaan serta peran CSR terhadap pembangunan daerah (Sari, Mulyana, & Alfitri, 2016).

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan atau menguraikan kegiatan dari industri hulu migas terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indragiri Hulu serta menganalisa dengan menggunakan metode analisis survei pengumpulan data.

1. Untuk menganalisis dampak industri migas terhadap perekonomian wilayah kerja migas seperti PDRB, DBH, penyerapan tenaga kerja lokal, pertumbuhan usaha lain dan pengembangan ekonomi masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk menganalisis dampak keberadaan industri migas terhadap pembangunan sosial seperti IPM dan program-program pelatihan CSR PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Untuk menganalisis dampak keberadaan industri migas terhadap pembangunan infrastruktur wilayah seperti sarana transportasi, bandara, mushalla/masjid, jaringan telekomunikasi, air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan fasilitas rekreasi dan olahraga serta kemudahan akses terhadap masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Untuk menganalisis faktor penghalang dalam pelaksanaan dan pengolahan sektor industri migas dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui program CSR PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field di Kabupaten Indragiri Hulu.
5. Untuk memberikan rekomendasi kebijakan dalam pengembangan rencana pembangunan berkelanjutan masa akan datang, terutama bagi daerah penghasil migas di Indonesia.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Agar penelitian ini bermanfaat untuk penulis ataupun pembaca dikemudian hari maka dari itu terdapat beberapa parameter yang akan penulis fokuskan yaitu:

1. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi kegiatan industri migas serta untuk mengetahui bahwasanya dampak kegiatan industri hulu migas ini sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan pembangunan di suatu daerah baik pembangunan daerah untuk masa sekarang maupun pembangunan berkelanjutan untuk kedepannya serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan dan pengelolaannya.

2. Penelitian diharapkan dapat dijadikan karya ilmiah sebagai referensi dan bermanfaat untuk mahasiswa yang melakukan Tugas Akhir selanjutnya.

1.4 BATASAN MASALAH

Agar penulisan ini tidak keluar dari tujuan yang diharapkan, maka dari itu penulis terfokus pada pembahasan mengenai batasan ruang lingkup pada permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah peranan industri migas terhadap perekonomian wilayah kerja migas seperti PDRB, DBH penyerapan tenaga kerja lokal, pertumbuhan usaha lain dan pengembangan ekonomi masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Bagaimanakah dampak keberadaan industri migas terhadap pembangunan sosial seperti IPM dan program-program pelatihan CSR PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Bagaimanakah dampak keberadaan industri migas terhadap pembangunan infrastruktur wilayah seperti sarana transportasi, bandara, mushalla/masjid, jaringan telekomunikasi, air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas rekreasi dan olahraga serta kemudahan akses terhadap masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Apa yang menjadi faktor penghalang dalam pelaksanaan dan pengolahan sektor industri migas dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui program CSR PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Fiel di Kabupaten Indragiri Hulu.
5. Bagaimanakah rekomendasi kebijakan dalam pengembangan rencana pembangunan berkelanjutan untuk ke depan, terutama bagi daerahpenghasil migas di Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Q.S Al-Jasiah (45) ayat 13 yang artinya, “Dan dia telah menundukkan apa yang di langit dan apa yang di bumi untukmu semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (keberadaan Allah) bagi orang-orang yang berfikir (Lailiyah, 2020). “Dari ayat ini dapat dipahami bahwa sumber daya alam diciptakan Allah SWT untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk- Nya. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengeksplorasi, serta memelihara sumber daya alam tersebut, seperti minyak bumi (Estuningtyas & Ibnu Chaldun Jakarta, 2018).

2.1 PENGERTIAN INDUSTRI MIGAS, CSR, PEMBANGUNAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

2.1.1 Migas

Minyak dan gas bumi atau yang biasa yang dikenal dengan sebutan migas. Migas ialah salah satu hasil bumi atau sumber daya alam terjadi secara alamiah yang berada di dalam bumi. Istilah migas secara umum disebut dalam bahasa inggris yaitu “*petroleum*”, dan dari bahasa latin “*petrus*” yang berarti karan dan “*oleum*” yang berarti minyak (Jenderal, Dan, Bumi, & Kecil, 2018). Migas adalah salah satu senyawa hidrokarbon yang berasal dari fosil atau sisa-sisa makhluk hidup suatu organisme yang telah mengalami proses pembusukan atau pelapukan yang berasal dari tumbuhan laut dan hewan purba berukuran kecil maupun besar yang hidup dilaut dangkal yang terkubur dalam lumpur kemudian bermigrasi terendapkan dengan pengaruh faktor tekanan dan temperatur yang tinggi serta dalam kurun waktu yang lama (berjuta-juta tahun lalu) yang berada di bawah permukaan bumi (Pamungkas, 2004).

2.1.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility atau dikenal dengan singkatan CSR merupakan salah satu bentuk program perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) termuat dalam pasal 1 ayat (3), pasal 66 ayat (2) dan pasal 74 ayat (1). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu program kegiatan yang mempunyai kewajiban ke yang baik manfaat ekonomi, sosial maupun lingkungan dari suatu perusahaan

(Marthin, Salinding, & Akim, 2017).

2.1.3 Pembangunan Daerah

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo pengertian pembangunan daerah merupakan suatu proses dari perubahan berencana, yang meliputi berbagai dimensi untuk mengedepankan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, sosial, pemangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan untuk peningkatan kualitas manusia dalam memperbaiki kualitas hidupnya. Dengan demikian pembangunan merupakan satu bentuk perkembangan atau perbaikan yang belum sempurna untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Abady, 2013).

Indikator-indikator perekonomian daerah antara lain:

1. Menurut Sukirno pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut atau milik penduduk wilayah lain (“Ordinary Least Square,” 2011).
2. Menurut Mardiasmo pengertian Dana Bagi Hasil (DBH) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Fitra, 2014).
3. Menurut Halim pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup manusia. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang harus dicapai sasarannya (Halim, 2001).

2.1.4 Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Emil Salim (1980 dalam Anonim, 1992) menyatakan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan mengandung arti bahwa setiap gerak pembangunan harus mempertimbangkan aspek lingkungan. Pembangunan adalah suatu bentuk kegiatan proses jangka panjang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari satu generasi ke generasi, dalam kurun waktu yang tidak terbatas (Wayan Runa, 2012).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian oleh Roziqin pada tahun dengan judul Pengelolaan Sektor Minyak dan Gas Bumi Di Indonesia Pasca Reformasi membahas tentang penurunan harga minyak dan gas bumi menjadi masalah di Indonesia yang menjadi salah satu pengaruh terhadap pengembangan infrastruktur di Indonesia. Pada era-1970 produksi minyak dan gas bumi selalu di atas 1 juta BPD saat itu harga minyak sempat melonjak 5 kali lipat dari USD 2,5 menjadi USD 12 BPD sehingga Indonesia mendapatkan dana besar yang digunakan untuk pembangunan di berbagai bidang. Namun di era-1980 terjadinya penurunan harga minyak dan gas bumi yang menyebabkan Indonesia mengalami stagnasi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semulanya rata-rata di atas 7% tiba-tiba justru menjadi 1% yang menyebabkan tertungganya proses pembangunan di Indonesia bahkan mengalami keterpurukan baik dibidang sosial, ekonomi maupun lingkungan (Roziqin, 2015).

Pada penelitian oleh Lembaga Managemen Biro Ruet FEUI pada tahun dengan judul Analisis Minyak dan Gas Bumi Di Indonesia membahas tentang minyak dan gas bumi masih menjadi andalan utama terhadap perekonomian di Indonesia baik sebagai penghasil maupun pemasok kebutuhan dalam negeri. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap pembangunan prasarana yang sedang giat-giatnya dilakukan di Indonesia. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi meningkat rata-rata mencapai 7% dalam kurun 10 tahun terakhir.

Pada penelitian oleh Odha Adhitama, Bambang Santoso, Riyanto pada tahun dengan judul Kontribusi Sektor Migas Terhadap Penerimaan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan Daerah Kabupaten Bojonegoro membahas tentang Bojonegoro juga merupakan salah satu termasuk daerah yang memiliki potensi sektor migas sangat besar dibandingkan Bengkalis. Sektor migas di Kabupaten Bojonegoro menjadikan daerah tersebut termasuk salah satu daerah eksplorasi dan eksploitasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan daerah dan pembangunan daerah Bojonegoro. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor migas terhadap Bojonegoro telah terbukti berkontribusi terhadap pembangunan daerah Bojonegoro. Salah satu bukti hasil

kontribusinya seperti meningkatkan penerimaan daerah melalui DBH dan membuka lowongan pekerjaan (Odha Adhitama, Bambang Santoso, 2015).

Pada penelitian oleh D Hanifurrahman, E Fatimah dan Sugihartoyo pada tahun 2019 dengan judul Kajian Perkembangan Wilayah Kabupaten Bengkalis Berbasis Sektor Migas membahas tentang sektor migas yang sangat berpotensi di Wilayah Kabupaten Bengkalis serta memberikan nilai tambah bagi setiap sektor-sektor yang ada termasuk salah satunya perkembangan ekonomi pembangunan daerah. Perlu diketahui wilayah pembangunan Kabupaten Bengkalis dominan memiliki potensi non migas. Sektor migas di wilayah Kabupaten Bengkalis ini menggunakan metode analisis *shift share*. Analisis *shift share* bertujuan untuk mengetahui sektor mana yang berpotensi digantikan dengan migas. Terdapat tiga aspek perkembangan pembangunan seperti ekonomi, sosial dan fisik. Perkembangan pembangunan dari segi ekonomi menggunakan data PDRB Kabupaten Bengkalis pada tahun 2012-2016 dengan laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan rata-rata mencapai 13% dalam kurun waktu 5 tahun sedangkan perkembangan pembangunan dari segi sosial yaitu perkembangan penduduk Kabupaten Bengkalis pada tahun 2011-2016 yaitu perkembangan jumlah penduduk yang lebih dominan terjadi Kecamatan Mandau dengan presentase 44%. Terakhir perkembangan pembangunan dari segi fisik dalam kurun waktu 2011-2014 penambahan luas lahan pertahunnya sekitar 15,68% km² sedangkan total pertahunnya menjadi 65,8% menjadi lahan terbangun di Kabupaten Bengkalis terkonsentrasi di Kecamatan Mandau (Hanifurrahman & Sugihartoyo, 2019).

Pada penelitian oleh Fahrur Roziqul Mirza, Muhammad Hidayat, Ranti Darwin pada tahun 2019 dengan judul Analisis Sektor Potensial dan Strategi Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu membahas tentang sektor migas di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu berbeda dengan kedua wilayah sebelumnya yaitu Bengkalis dan Bojonegoro. Kedua wilayah ini memiliki potensi sektor migas yang sangat besar. Sedangkan Kabupaten Indragiri Hulu setelah memasukkan sektor migas dalam perhitungan perekonomian pada tahun 2008-2012 mengalami penurunan pertumbuhan perekonomian. Tercatat pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,87%, dimana pertumbuhan ini lebih rendah

dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,11% pada tahun 2006 yang bisa dikatakan cukup mengembirakan. Penurunan ini sudah jelas berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan. Akan tetapi Kabupaten Indragiri Hulu secara garis besar pernah mencapai rekor peningkatan terbesar ketiga di sektor migas sebesar 12,54 % pada tahun 2013 (Mirza, Hidayat, & Darwin, 2019). Dan Peranap termasuk salah satu pengembangan tambang batubara yang menjadi suatu aktivitas ekonomi baru di Kabupaten Indragiri Hulu yang berdampak terhadap lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi baik dampak positif maupun dampak negatif. Salah satunya jenis batubara yang digunakan sebagai PLTU (Ariyon M, 2014).

2.3 HIPOTESIS

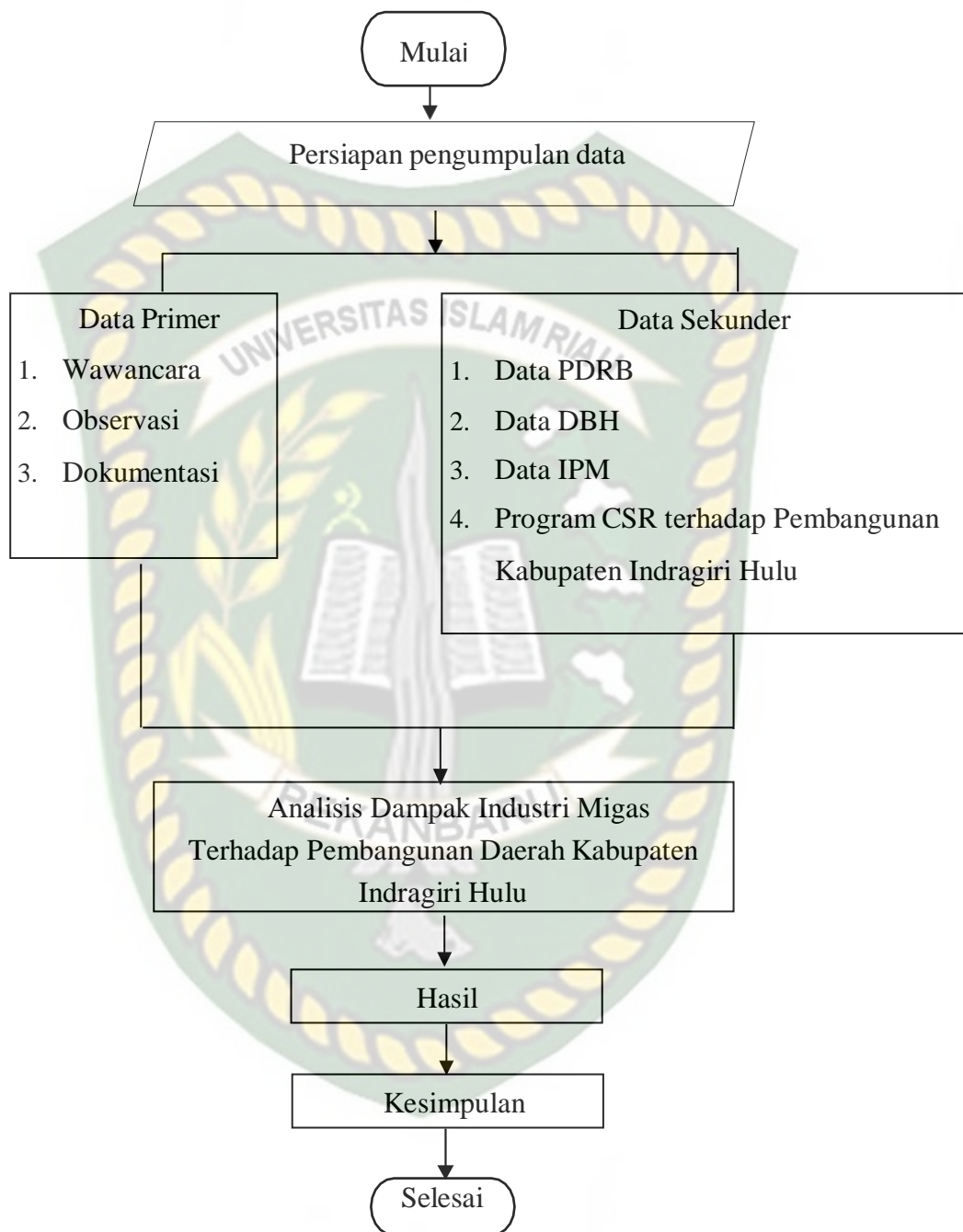
Sektor Migas memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 METODE YANG DIGUNAKAN

Metodologi penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap perusahaan, sedangkan data sekunder yang digunakan berdasarkan data yang didapat dari laporan perusahaan migas dan pemerintah pusat dan daerah. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode dekskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berfungsi mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga menyajikan suatu uraian yang deskriptif yang menggambarkan secara jelas, faktual, sistematis dan cermat dalam pokok-pokok persoalan yang dijumpai dan akibat-akibatnya, serta mencari jalan keluar bagi masalah-masalah tersebut.

3.2 FLOWCHART



Gambar 3.1 Flowchart

3.3 DATA-DATA YANG DIBUTUHKAN DALAM PENELITIAN

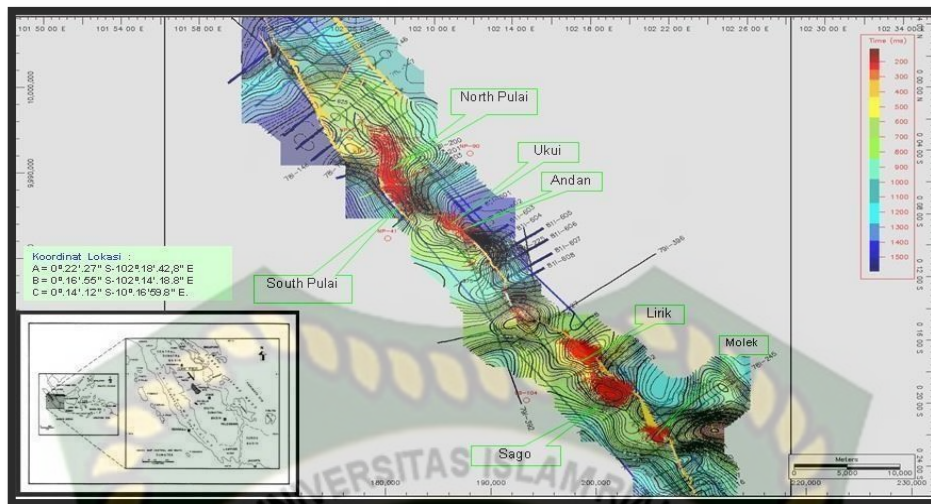
Dalam penelitian Analisis Dampak Kegiatan Industri Hulu Migas Terhadap Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu ini, analisa data yang akan digunakan berupa data primer dan data sekunder secara kualitatif. Data tersebut terdapat dari kumpulan beberapa data sumber yang berasal salah satunya dari kantor Badan Pusat Statistik dan kantor BAPPEDA di Kabupaten Indragiri Hulu. Analisa pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mencatat langsung yang tersedia pada sumber biasanya berupa arsip-arsip dokumen dan berupa foto-foto hasil kegiatan yang berkaitan langsung dengan penelitian tersebut. Data-data yang dibutuhkan tersebut akan didapatkan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terdapat di kantor Badan Pusat Statistik, kantor BAPPEDA, PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field, dll.

Adapun terdapat beberapa fokus penelitian data-data yang diperlukan dalam dilaksanakannya penelitian ini yaitu antara lain:

- a. Kegiatan industri migas terhadap peran PDRB Kabupaten / Kota tanpa migas dan atas dasar harga berlaku migas Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Kegiatan industri migas terhadap penerimaan DBH Kabupaten Indragiri Hulu.
- c. Kegiatan industri migas terhadap IPM Kabupaten Indragiri Hulu.
- d. Peran migas melalui program CSR terhadap infrastruktur yang dibangun perusahaan di Kabupaten Indragiri Hulu.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Pada kesempatan ini penulis berencana akan melakukan penelitian di Kabupaten Indragiri Hulu. Data-data dikumpulkan dari berbagai macam sumber seperti, kantor **Bupati Inhu**, kantor **Bappeda Inhu**, **Badan Pusat Statistik Inhu**, **Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Indragiri Hulu**, **Dinas Penanaman Modal Inhu**, dan **PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field Kabupaten Indragiri Hulu**.



Gambar 3.2 Peta Area PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

3.5 RENCANA KEGIATAN

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
	Tahun 2020-2021								
	Okt	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Studi Literatur									
Pembuatan Proposal Penelitian									
Pengolahan Data									
Analisis Hasil dan Pembahasan									
Pembuatan laporan									

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari Analisa Kegiatan Industri Hulu Migas Terhadap Pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu.

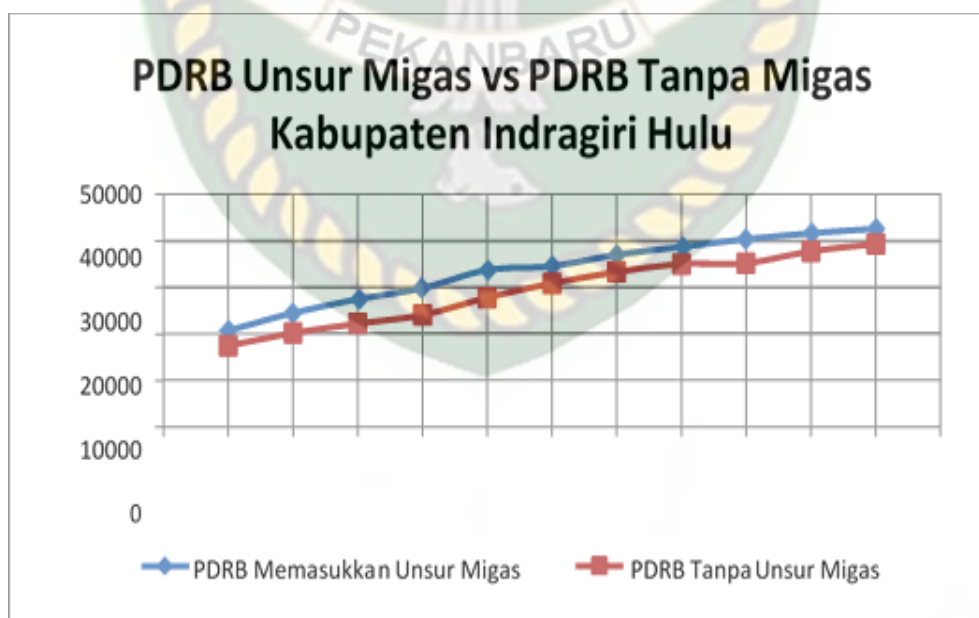
4.1 ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS BERDASARKAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Untuk melakukan analisa dari ekonomi wilayah kerja migas daerah Kabupaten Indragiri Hulu, terdapat beberapa data yang akan dibahas yaitu seperti data PDRB dengan unsur migas dan tanpa unsur migas, data PDRB Persektor, data DBH dan kesempatan kerja usaha.

4.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Atas Dasar Berlaku terbagi menjadi 2 jenis Produk Domestik Regional Bruto yaitu Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas.

Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dan Tanpa Unsur Migas Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2010-2020 dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 PDRB Unsur Migas vs PDRB Tanpa Migas Kabupaten Indragiri Hulu

Pada tahun 2010 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 20.782 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2010 dengan pendapatan sebanyak 17.471 miliar, pada tahun 2011 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 24.522 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2011 dengan pendapatan sebanyak 20.179 miliar, pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 27.471 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2012 dengan pendapatan sebanyak 22.217 miliar.

Setelah itu, pada tahun 2013 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 29.872 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2013 dengan pendapatan sebanyak 24.062 miliar, Pada tahun 2014 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 33.762 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2014 dengan pendapatan sebanyak 27.793 miliar, Pada tahun 2015 Produk Domestik Regional Bruto dengan Memasukkan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 34.583 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2015 dengan pendapatan sebanyak 30.848 miliar.

Berikutnya, pada tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 37.033 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2016 dengan pendapatan sebanyak 33.288 miliar, pada tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 38.726 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2017 dengan pendapatan sebanyak 35.013 miliar, pada tahun 2018 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 40.386 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2018 dengan pendapatan sebanyak 36.218 miliar.

Terakhir, pada tahun 2019 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 41.659 miliar sedangkan Produk Domestik

Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2019 dengan pendapatan sebanyak 37.754 miliar dan pada tahun 2020 Produk Domestik Regional Bruto dengan Unsur Migas dengan pendapatan sebanyak Rp. 42.636 miliar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Unsur Migas pada tahun 2020 dengan pendapatan sebanyak Rp. 39.317 miliar.

Dapat dilihat pada Gambar 4.1 Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto dengan Memasukkan Unsur Migas tersebut dengan pendapatan dalam kuruntahun 2010-2020 terhadap beberapa indikator sektor PDRB yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, pendapatan tersebut yaitu Rp. 33.767 miliar (Cut Asmaul Husna TR, SH, 2020).

4.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Persektor Menurut Kabupaten Indragiri Hulu

Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Persektor Menurut Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2010-2020 dapat dilihat pada Grafik dibagian Lampiran I dimana Sektor Pertambangan dan Penggalian / Sektor Migas dapat dilihat pada grafik termasuk peringkat terbesar ke 4 dari semua sektor yang ada di daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Tercatat pada tahun 2010 hingga tahun 2020 pendapatan Sektor Pertambangan dan Penggalian / Sektor Migas sudah berkontribusi sebesar Rp 4.297 miliar terhadap Kabupaten Indragiri Hulu.

Akan tetapi melalui informasi bapak Dwiki Raynaldo.E S. Tr.Stat selaku Staf Integrasi Pengolahan Dimensi Statistik di Badan Pusat Statistik Indragiri Hulu dari pendapatan Sektor Pertambangan dan Penggalian / Sektor Migas, Kecamatan Lirik merupakan sektor utama atau sektor pendapatan terbesar Nomor 1 di Kecamatan Lirik. Hal ini dikarenakan perusahaan migas terbesar di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu terletak di Kecamatan Lirik yang dinamakan PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field.

4.1.3 Kesempatan Kerja dan Usaha

Menurut ibu Dian Tri Agustin merupakan salah satu narasumber yang menjabat sebagai Community Development Officer PT Pertamina Asset 1 Lirik Field dalam hasil wawancara tersebut, ibu Dian Tri Agustin mengatakan “kesempatan kerja atau tingkat penyerapan tenaga kerja untuk daerah Kabupaten Indragiri Hulu terhadap PT Pertamina Asset 1 Lirik Field ini cukup tinggi yaitu

sekitar 70 %, hampir semua tenaga kerja baik dari karyawan maupun buruh di PT Pertamina Asset 1 Lirik Field berasal dari putra daerah yang bekerja di perusahaan tersebut. Baik, karyawan Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) berkisar 15 % sedangkan Tenaga Kontrak berkisar 85 % yang berasal dari daerah Kecamatan Lirik, Kecamatan Air Molek, Kecamatan Japura dan sekitarnya.

Sedangkan untuk peluang usaha terhadap masyarakat yang berada di sekitar wilayah perusahaan migas. Menurut ibu Dian Tri Agustin mengatakan “dengan adanya kegiatan usaha hulu migas dari PT Pertamina Asset 1 Lirik Field dapat meningkatkan atau menumbuhkan usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk masyarakat terutama di daerah Kecamatan Lirik. Contoh pihak Pertamina Asset 1 Lirik Field bekerjasama dengan beberapa forum desa sekecamatan lirik untuk mempersilahkan untuk siapapun yang memanfaatkan untuk membuka usaha di Wisata Alam Lirik dengan syarat bergabung dengan koperasi Wisata Alam Lirik, dan untuk saat ini sudah terdapat beberapa stand warung-warung kecil dan beberapa orang dari masyarakat yang Lirik bekerja untuk menjaga kebersihan Wisata Alam tersebut dan juga UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang terdapat di sekitar wilayah perusahaan migas.

Kemudian industri-industri yang meningkat dengan adanya kegiatan hulu migas dari PT Pertamina Asset 1 Lirik Field seperti vendor pekerjaan lokal konstruksi, suplayer industri material lokal dan suplayer industri peralatan lokal. Adapun suplayer industri material lokal dan suplayer industri peralatan lokal yang bekerja sama dengan pihak PT Pertamina Asset 1 Lirik Field seperti PT. Marta Teknik, PT. Mono Putro, PT. Mas Sela, PT. Putra Bajubang dll.

Dari hasil analisa ini terbukti bahwa industri migas memiliki dampak positif serta efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan terutama membantu membangkitkan UMKM dan menumbuhkan peluang kesempatan kerja dan bagi masyarakat sekitar lingkungan perusahaan (Sulistyono, 2013).

4.1.4 Dana Bagi Hasil (DBH) Migas Kabupaten Indragiri Hulu

Kontribusi Sektor Industri Hulu Migas terhadap Pendapatan Dana Bagi Hasil (DBH) Migas yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, berpengaruh cukup besar terhadap daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Pengaruh tersebut dapat dirasakan

daerah melalui Dana Bagi Hasil (DBH) yang diterima pemerintah daerah. Sesuai dengan kewenangan pemerintah pusat bahwa DBH sektor migas yang diterima oleh Kabupaten Indragiri Hulu ditentukan oleh pemerintah pusat. Penentuan tersebut disesuaikan dengan hasil produksi sektor migas setiap tahunnya. Pembagian DBH tersebut juga telah di atur dengan berbagai ketentuan mulai dari penerima yang berhak atas DBH tersebut hingga jumlah nominal yang akan diterima. Pada UU No. 33 Tahun 2004 DBH Migas Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan PP No. 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan sesuai dengan konsep pembagian penerimaan DBH migas yang berlaku di daerah Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan pemerintah Indonesia, bahwa DBH untuk minyak dan gas berbeda dalam pembagian persentasenya.

Konsep pembagian penerimaan DBH migas yang berlaku di daerah Kabupaten Indragiri Hulu antara lain:

1. Pembagian hasil penerimaan untuk minyak bumi, pemerintah pusat mendapatkan 84.5 % dan 15.5 % untuk dibagi ke daerah penghasil dibagi kembali dengan rincian 3% untuk provinsi bersangkutan, 6% untuk Kabupaten/Kota penghasil, 6% untuk Kabupaten/Kota lainnya dalam Provinsi dan 0.5 % dialokasikan untuk anggaran pendidikan dasar.
2. Pembagian hasil penerimaan untuk gas bumi, pemerintah pusat mendapatkan 69.5 % dan 30.5 % untuk dibagi ke daerah penghasil dibagi kembali dengan rincian 6% untuk provinsi bersangkutan, 12% untuk Kabupaten/Kota penghasil, 12% untuk Kabupaten/Kota lainnya dalam Provinsi dan 0.5 % dialokasikan untuk anggaran pendidikan dasar.

Konsep pembagian penerimaan DBH migas yang berlaku di daerah Kabupaten Indragiri Hulu tersebut, bahwa pembagian persentase tersebut sama dengan persentase bagi hasil yang diatur dalam Kontrak Bagi Hasil (Production Sharing Contract/PSC).

Semakin tinggi hasil produksi, maka akan semakin tinggi pula alokasi DBH yang akan di dapat daerah. Sebaliknya semakin rendah hasil produksi, maka akan semakin rendah pula alokasi DBH yang akan di dapat daerah nantinya.

Tabel 4.1 Dana Bagi Hasil Migas Menurut Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2010-2020

Tahun	Minyak bumi	Gas Bumi	Migas
2010	388.955.234.780	1.651.929.474	390.607.164.254
2011	425.005.122.025	20.548.753	425.025.670.778
2012	468.340.541.679	65.923.244	468.406.464.923
2013	411.989.677.914	126.988.955	412.116.666.869
2014	493.250.650.640	521.757.031	493.772.407.671
2015	197.375.299.323	483.878.403	197.859.177.726
2016	141.747.761.290	5.283.376.984	147.031.138.274
2017	132.907.856.680	6.322.952.239	139.230.080.919
2018	150.156.572.586	3.424.404.683	153.580.977.269
2019	217.256.749.277	4.304.433.497	221.561.182.774
2020	122.037.868.469	2.437.549.637	124.475.418.106

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) Migas mengalami peningkatan dan penurunan (tidak stabil) setiap tahunnya terhadap pendapatan DBH Migas.

Pada awal tahun 2010 hingga tahun 2014 pendapatan Migas melalui DBH migas terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pendapatan Migas tahun 2010 hingga tahun 2014 tersebut berada di atas Rp. 400.000.000.000. Akan tetapi semua berbanding terbalik pada tahun 2015 hingga tahun 2020 pendapatan Migas melalui DBH migas mengalami penurunan pendapatan yang signifikan pula, bahkan pendapatan tersebut mengalami penurunan 2 kali lipat dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pendapatan migas pada tahun 2015 hingga tahun 2020 hanya berada di atas Rp. 100.000.000.000.

Dapat dilihat pada Tabel 4.1 Kontribusi Dana Bagi Hasil Migas tersebut dalam kurun tahun 2010-2020 terhadap Kabupaten Indragiri Hulu sudah berkontribusi sebesar Rp. 288.515.188.869.

Menurut analisa yang langsung dikatakan Kurniawan Triyo Widodo selaku Field Manager PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field pendapatan migas pada tahun 2015 hingga 2020 tersebut diakibatkan harga minyak yang turun sehingga

melemahnya kurs rupiah serta mengakibatkan menurunnya DBH Minyak Bumi, ditambah lagi khusus pada tahun 2020 mewabahnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan harga minyak menurun drastis (Fajriyah Usman, 2020).

Hasil analisa tersebut terbukti bahwa pembangunan infrastruktur dan kemajuan pesat yang dialami sejumlah wilayah di Provinsi Riau dalam beberapa tahun terakhir tidak lepas dari adanya Pendapatan Dana Bagi Hasil (DBH) Migas, yang memiliki pengaruh besar terhadap di sejumlah wilayah di Provinsi Riau seperti Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Siak dan Kabupaten Rokan Hulu (Cut Asmaul Husna TR, SH, 2020).

4.2 ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS TERHADAP PEMBANGUNAN SOSIAL

Analisis dampak kegiatan industri hulu migas terhadap pembangunan sosial di daerah Kabupaten Indragiri Hulu termasuk salah satu pembangunan sosial yang cukup bagus untuk daerah ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pencapaian keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan meningkatkan level pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu termasuk kategori Kelompok “Sedang”: $60 \leq IPM \leq 70$.

Adapun Indeks Pembangunan Manusia tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2011-2020

TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
IPM	65.93	66.50	66.68	67.11	68.00

TAHUN	2016	2017	2018	2019	2020
IPM	68.67	68.97	69.66	70.05	69.83

Pada tahun 2011 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 65.93, pada tahun 2012 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 66.50, pada tahun 2013 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 66.68, pada tahun 2014 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 67.11, pada tahun 2015 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 68.00, pada tahun 2016 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 68.67, pada tahun

2017 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 68.97, pada tahun 2018 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 69.66, pada tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 70.05, pada tahun 2020 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 68.83.

Interpretasi :

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu:

1. Kelompok "Sangat Tinggi": $IPM \geq 80$
2. Kelompok "Tinggi": $70 \leq IPM \leq 80$
3. Kelompok "Sedang": $60 \leq IPM \leq 70$
4. Kelompok "Rendah": $IPM < 60$

Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

Gambar 4.2 Interpretasi IPM Berdasarkan Kelompok

Indeks Pembangunan Manusia dalam industri hulu migas salah satunya dipengaruhi oleh program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field baik dari segi dimensi pendidikan, dimensi kesehatan dan dimensi daya beli. Adapun salah satu contoh IPM terhadap program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field yaitu ke pelatihan non degree dan skill tertentu.

Adapun peran program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field terhadap Pembangunan Sosial di Kabupaten Indragiri Hulu antara lain:

1. Pelatihan Budidaya Cacing

Salah satu implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field mengadakan pelatihan budidaya cacing dengan menggunakan teknik vertikultur dan instalasi reaktor cacing yang diikuti oleh peserta dari 10 Kelompok Tani Maju Bersama dari Kecamatan Rejosari dan 20 orang. peserta dari Kelompok Gapoktan Sejahtera Jaya terhadap Kecamatan Gudang Batu . Pada program tersebut dilaksanakannya penyerahan 10 unit reaktor cacing dan 5 kg bibit cacing untuk Desa Rejosari dan Desa Gudang Batu. Replikasi program ini dilaksanakan sebagai media

pembangbiakan cacing serta memberi pengetahuan baru kepada masyarakat sekitar dalam mengelol sumber daya yang ada disekitar, serta sekaligus dapat mengimplementasikan langsung pengetahuan yang didapat dengan praktik pengisian reaktor cacing yang dilaksanakan di masing-masing desa.

2. Pengembangan Kawasan Wisata Alam Lirik

PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah melakukan pengembangan/ pembangunan/ pengembangan/ terhadap kawasan Wisata Alam Lirik yang terletak di Desa Lirik Area, Kecamatan Lirik. Pengembangan yang dilakukan pada kawasan Wisata Alam Lirik ini berupa; pembangunan sarana dan fasilitas Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) di Wisata Alam Lirik yaitu ruas jalan akses difabel dan 1 unit pagar hidup, pembangunan spot selfie Sonang Hill (1 spot selfie baru), perbaikan infrastruktur di lingkungan Wisata Alam Lirik (Landmark Icon Wisata Alam Lirik) dan pengembangan radio komunitas Wisata Alam sebanyak 1 unit. Permasalahan dari pengembangan kawasan Wisata Alam Lirik ini yaitu Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan aktivitas di Wisata Alam Lirik, berdampak secara langsung dan signifikan pada pendapatan anggota yang bekerja di Wisata Alam Lirik.

3. Pengembangan Makanan Olahan Berbahan Pisang Roti

Melalui program pemberdayaan masyarakat, CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah melakukan pengembangan makanan olahan berbahan pisang roti yang bertempat di Kecamatan Lambangsari I, II, II, Kecamatan Lirik, dimana pengembangan makanan olahan pisang roti tersebut langsung dipandu oleh Kelompok KWT Tunas Sari. PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field juga melakukan perbaikan 1 unit fasilitas dapur produksi milik kelompok KWT Tunas Sari di Kecamatan Lambangsari I, II, II tersebut. Permasalahan dari pengembangan makanan olahan berbahan pisang roti ini yaitu produk keripik pisang KWT Tunas Sari belum memiliki izin edar makanan dan juga pemasaran produknya yang sulit.

4. Pengolahan Sampah Plastik Terpadu

Pengolahan sampah plastik terpadu termasuk salah satu program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh PT. Pertamina EP

Asset 1 Lirik Field yang berlokasi di Kecamatan Lambangsari IV, Kecamatan Lirik, dimana pengolahan ini langsung dipandu oleh Bank Sampah Amanah. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field juga melakukan pembuatan starter kit material pembuatan sampah sebanyak 100 paket, pemasangan sumber listrik untuk mendorong produktivitas Bank Sampah sebanyak 1 unit dan pemberian Bak Air sebanyak 1 unit. Permasalahan dari pengolahan sampah plastik terpadu ini yaitu pengumpulan material sampah plastik yang terkumpul belum memenuhi kouta untuk dijual.

5. Pelatihan Budidaya Kambing

Pelatihan budidaya kambing kacang merupakan salah satu program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field yang juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan salah satu program pemberdayaan masyarakat disekitar wilayah operasi perusahaan. Program pelatihan budidaya kambing kacang ini berada di Kecamatan Lambang Sari V, Kecamatan Lirik yang dipandu oleh Kelompok Tani Berkah Mandiri. Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field ini dari Kelompok Tani Berkah Mandiri memberikan 5 ekor indukan kambing kacang dan 1 unit mesin babat rumput. Melalui program pelatihan budidaya kambing kacang ini bisa bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Lirik, terutama bagi masyarakat Kecamatan Lambang Sari V. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan anggota masyarakat terkait percepatan budidaya kambing.

6. Program pendidikan BELI DAYA (Berbasis Lingkungan dan Budidaya)

Program pendidikan BELI DAYA (Berbasis Lingkungan dan Budidaya) merupakan salah satu program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field yang dilaksanakan di SDN 028 Talang Sungai Limau, Suku Talang Mamak yang berlokasi di Desa Sungai Limau, Kecamatan Rakit Kulim. Melalui program CSR oleh PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field juga telah melakukan pengembangan pembuatan Pojok Baca SDN 028 Talang Sei Limau sebanyak 1 unit, kelas tambahan Bahasa Inggris untuk murid-murid diadakan 2 kali setiap minggu dalam setahun, perbaikan fasilitas solar cell (sumber listrik ramah lingkungan) sebanyak 1 unit dan pembangunan sarana pengairan untuk sekolah sebanyak 1 paket. Adapun permasalahan dari program pendidikan

BELI DAYA (Berbasis Lingkungan dan Budidaya) ini yaitu keterbatasan fasilitas murid untuk belajar secara tatap muka maupun daring dan keterbatasan fasilitas dan keamanan sekolah.

4.3 ANALISIS DAMPAK KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Adapun peran program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kabupaten Indragiri Hulu antara lain:

4.3.1 Transportasi Darat

Dalam hasil wawancara menurut ibu Dian Tri Agustin merupakan salah satu narasumber dengan jabatan pekerjaan sebagai Community Development Officer di PT. Pertamina Asset 1 Lirik Field dalam hasil wawancara tersebut, ibu Dian Tri Agustin mengatakan “pernah dilakukannya pembangunan infrastruktur transportasi darat seperti contohnya di penimbunan jalan area parkir pasar, bantuan semensasi jalan akses Tempat Pemakaman Umum (TPU) dan pengerasan jalan masuk ke SDN 012 YKPP yang telah dilakukan oleh pihak PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field melalui program CSR. Adapun penjelasannya antara lain sebagai berikut:

a. Partisipasi Bantuan Untuk Pengerasan Area Parkir Pasar Kecamatan Lirik

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah berpartisipasi melakukan perbaikan jalan/pengerasan jalan area parkir pasar Kecamatan Lirik. Partisipasi bantuan pengerasan jalan area parkir pasar Kecamatan Lirik ini bertujuan pada saat kondisi tertentu apabila kendaraan melebihi lebar bahu jalan agar dapat mengharuskan pengendara turun dari bahan jalan, sebelumnya kondisi jalan yang tidak layak dikarenakan menurunnya tahah yang cukup tinggi disekitar bahu jalan yang dapat mengakibatkan resiko kecelakaan bagi pengendara yaitu khususnya sepeda motor. Maka itu untuk mengatasi solusi hal ini salah satunya adalah dengan melakukan penimbunan bahu jalan

b. Partisipasi Bantuan Semensiasi Jalan Akses Tempat Pemakaman Umum (TPU) Lirik

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah berpartisipasi melakukan bantuan semensiasi jalan menuju akses Tempat

Pemakaman Umum (TPU) Kecamatan Lirik. Partisipasi bantuan semensiasi jalan akses Tempat Pemakaman Umum (TPU) ini bertujuan agar pengendara sepeda motor maupun roda empat dapat dengan mudah menuju akses jalan ke Tempat Pemakaman Umum (TPU) tersebut. Hal ini dikarenakan medan yang cukup sulit dan jalan yang berlubang, ditambah lagi apabila hujan turun akan membuat jalan menjadi sulit

c. Partisipasi Pengerasan Jalan Masuk SDN 012 YKPP Kecamatan Lirik

Dalam program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field kali ini PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik berpartisipasi dalam melakukan pengerasan jalan masuk SDN 012 YKPP Kecamatan Lirik, dimana SDN 012 YKPP cukup berada jauh dari pusat kota Lirik. Maka dari itu melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field ini membantu melakukan pengerasan jalan dikarenakan keluhan orang tua murid/siswa serta dukungan dari penduduk warga setempat yang bertempat tinggal didaerah SDN 012 YKPP tersebut dikarenakan kondisi jalan yang berlubang.

4.3.2 Bandara Udara Japura Rengat

Dalam hasil wawancara menurut ibu Dian Tri Agustin merupakan salah satu narasumber dengan jabatan pekerjaan sebagai Community Development Officer di PT. Pertamina Asset 1 Lirik Field dalam hasil wawancara tersebut, ibu Dian Tri Agustin mengatakan “untuk pembangunan infrastruktur bandara ada, akan tetapi pembangunan infrastruktur bandara ini dibangun oleh PT.*Stanvac* pada tahun 1950 an, pembangunan ini dilakukan sebelum PT.*Stanvac* diganti nama menjadi PT. Pertamina Asset 1 Lirik Field seperti sekarang ini. Bandara ini berlokasi di Desa Japura, Kecamatan Lirik. Adapun penjelasannya antara lain sebagai berikut:

Bandara Japura merupakan salah satu program CSR PT. Standard *Vacuum Petroleum, Mij* (PT.*Stanvac*) yang didirikan pada 1 September 1954 dipegang alih oleh Gerard L. McCoy dan Wakil Umum Perusahaan Stanvac Indonesia kepada Menteri Perhubungan Prof. Ir. Rooseno yang terlelak di Desa Japura, Kecamatan Lirik sebelum PT. Standard *Vacuum Petroleum, Mij* (PT.*Stanvac*) diganti nama dengan PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field. Tujuan dibangunnya Bandara Japura ini pada saat itu sebagai kebutuhan perusahaan untuk membawa minyak maupun

karyawan dan memudahkan masyarakat untuk bepergian untuk sampai ketujuan dengan waktu yang singkat. Adapun rute yang dilalui oleh pesawat tersebut yaitu Japura – Batam dan Japura – Padang.

4.3.3 Masjid / Musholla

a. Musholla Al – Hidayah

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah berpartisipasi melakukan bantuan material bangunan pembangunan Musholla Al- Hidayah, dimana Musholla Al-Hidayah terletak di Desa Gudang Batu, Kecamatan Lirik

b. Masjid Al – Mujahidin

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah berpartisipasi melakukan bantuan material bangunan Masjid Al-Mujahidin, dimana Masjid Al-Mujahidin terletak di Desa Seko Lubuk Tigo, Kecamatan Lirik.

c. Masjid Al – Ikhlas

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah berpartisipasi melakukan bantuan material bangunan Masjid Al-Ikhlas, dimana Masjid Al-Ikhlas terletak di Desa Japura, Kecamatan Lirik.

4.3.4 Telekomunikasi

Dalam hasil wawancara menurut ibu Dian Tri Agustin merupakan salah satu narasumber dengan jabatan pekerjaan sebagai Community Development Officer di PT. Pertamina Asset 1 Lirik Field dalam hasil wawancara tersebut, ibu Dian Tri Agustin mengatakan “ untuk pembangunan infrastruktur dibidang tekekomunikasi sudah pernah dilakukan oleh PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field seperti Tower Telkomsel dan Warung Telekomunikasi (Wartel) yang berada disekitaran area kantor PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field. Adapun penjelasannya antara lain sebagai berikut:

a. Partisipasi Mendirikan Tower Telkomsel disekitar area PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field

PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field melalui program CSR menyumbangkan sebuah Tower Telkomsel, dimana tower ini terletak berada didalam area sekitaran kantor PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field.

Dibangunnya Tower Telkomsel ini sangat membantu masyarakat Kecamatan Lirik, hal ini memudahkan masyarakatnya untuk membuka akses internet dan juga dalam hal berkomunikasi, akan tetapi jangkauan akses Tower Telkomsel ini tidak dapat mencapai ke seluruh Kota Lirik. Dikarenakan sebelumnya akses internet dan juga untuk berkomunikasi pada saat itu masih sulit, maka dari itu PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field berinisiatif mendirikan Tower Telkomsel

b. Partisipasi Mendirikan Warung Telekomunikasi (Wartel)

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah berpartisipasi dalam mendirikan Warung Telekomunikasi (Wartel), dimana Wartel ini terletak berada tidak jauh dari area kantor PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field. Tujuan didirikannya Warung Telekomunikasi (Wartel) ini agar dapat memudahkan masyarakat Kecamatan Lirik untuk bisa dapat berkomunikasi dengan keluarga, saudara maupun teman yang berada jauh dari kita, Wartel ini didirikan pada tahun 2000 an, maka dari itu pada saat itu masyarakat terbilang sulit untuk melakukan komunikasi dengan keluarga saudara maupun teman yang berada jauh dari mereka tinggal.

4.3.5 Air Bersih

a. Partisipasi Pemberian Tower Air Bersih (Instalasi Saluran Pengairan dan Penampungan Air) di Desa Seko Lubuk Tigo

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field terhadap masyarakat wilayah sekitar perusahaan, PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field memberikan bantuan sarana air bersih kepada masyarakat Kelurahan Seko Lubuk Tigo, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu. Penyerahan bantuan air bersih tersebut langsung diberikan kepada Desa Seko Lubuk Tigo, penyerahan bantuan tersebut meliputi pembangunan tower air bersih yang dilengkapi dengan 2 unit tangki air masing- masing berkapasitas 5000 liter. Diharapkan dengan diberikan bantuan air bersih melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field masyarakat Desa Seko Lubuk Tigo tidak lagi mengalami kelangkaan air pada musim kemarau, dikarenakan letaknya yang jauh dan aksesnya yang sulit untuk mendapatkan sumber air bersih.

4.3.6 Fasilitas Kesehatan

Dalam hasil wawancara menurut ibu Dian Tri Agustin dan bapak Dwi Slamet Fauzan merupakan narasumber dengan jabatan pekerjaan sebagai Community Development Officer di PT. Pertamina Asset 1 Lirik Field dan Bendahara Koperasi WA di PT. Pertamina Asset 1 Lirik Field dalam hasil wawancara tersebut, ibu Dian Tri Agustin dan bapak Dwi Slamet Fauzan mengatakan” pembangunan fasilitas kesehatan yang sudah pernah diberikan dari pihak PT. Pertamina Asset 1 Lirik Field yaitu seperti ruangan Laktasi (Ruangan Ibu Menyusui) dan pada tahun 2010 an PT. Pertamina Asset 1 Lirik Field juga memberikan 1 buah unit ambulance untuk puskesmas kota Lirik”

a. 1 Unit Mobil Ambulance

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field terhadap masyarakat Kecamatan Lirik, PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah membangun sebuah puskesmas yang letaknya strategis dari pusat kota Lirik. Tujuan diberikannya semoga mobil ambulance ini dipergunakan semaksimal mungkin untuk keadaan darurat, mengingat bahwa rumah sakit besar sangatlah jauh dari kota Lirik Tidak hanya itu PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field juga memberikan peralatan operasi darurat kepada Puskesmas Kecamatan Lirik.

b. Rungan Laktasi

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field terhadap masyarakat Kecamatan Lirik, PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah membangun sebuah Ruang Laktasi yang berada di area perkarangan Wisata Alam. Tujuan dibangunnya ruangan laktasi ini bertujuan untuk peristirahatan ibu- ibu menyusui, penyediaan ruangan fasilitas ruangan laktasi ini khusus untuk ibu- ibu menyusui.

4.3.7 Fasilitas Pendidikan

a. SDN 028 Desa Talang Sungai Limau

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field Field terhadap masyarakat Kecamatan Lirik, PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah ikut berpartisipasi terhadap pembangunan SDN 028 Desa Talang Sungai Limau yang dipimpin oleh Bapak Yusriadi SPd selaku Kepala Sekolah. Sekolah ini terletak cukup jauh dari pusat kota Lirik, begitu juga akses medan

perjalanan menuju sekolah pun masih berbatuan dan tanah kuning. Mayoritas anak-anak yang bersekolah di SDN 028 Desa Talang Sungai Limau ini anak-anak suku asli Talang Mamak. Pengembangan yang sudah dilakukan oleh PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field berupa bantuan pembuatan ruangan kelas Pojok Baca, perbaikan fasilitas solar cell (sumber listrik ramah lingkungan), ruangan kelas tambahan Bahasa Inggris untuk murid-murid serta pembangunan sarana pengairan untuk sekolah. Diharapkan dengan dibangunnya sekolah ini dapat membantu anak-anak suku asli Talang Mamak dalam menuntut ilmu, yang dikarenakan masyarakat Suku Talang Mamak yang masih jauh dari kemajuan baik dari segi pola pikir maupun ekonomi.

b. TK Pertiwi Rafflesia

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field telah ikut berpartisipasi melakukan sebuah bantuan 1 kodi seng untuk perbaikan atap TK Pertiwi Rafflesia. TK Pertiwi Rafflesia ini dipimpin langsung oleh ibu Yunidar selaku Kepala Sekolah, dimana sekolah ini terletak di Desa Suka Jadi, Kecamatan Lirik. Hal ini dikarenakan atap sekolah yang sudah bocor yang semestinya harus diganti. Bantuan dari PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field ini semoga bermanfaat dan membuat anak-anak menjadi semangat lagi untuk belajar.

4.3.8 Fasilitas Rekreasi & Olahraga

a. Taman Wisata Alam CSR Pertamina Terpadu

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field terhadap masyarakat di wilayah sekitar perusahaan, PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field pada pertengahan bulan Juni 2014 melakukan launching Kawasan CSR Pertamina Terpadu- Program Pemberdayaan Masyarakat Pertamina (PPMP). Kawasan tersebut mencakup wisata alam, program perikanan dan olahraga. Adapun pengembangan yang dilakukan pada kawasan Wisata Alam Lirik ini berupa; pembangunan sarana dan fasilitas Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) di Wisata Alam Lirik yaitu ruas jalan akses difabel dan 1 unit pagar hidup, pembangunan spot selfie Sonang Hill (1 spot selfie baru), perbaikan infrastruktur di lingkungan Wisata Alam Lirik (Landmark Icon Wisata Alam Lirik) dan pengembangan radio komunitas Wisata Alam sebanyak 1 unit.

Tujuan dibangunnya Taman Wisata Alam CSR Pertamina Terpadu ini diharapkan untuk mengurangi penipisan lapisan ozon dan untuk memperkenalkan lingkungan kepada anak-anak usia dini hingga masyarakat umum lainnya, maka dari itu di lokasi tersebut terdapat macam-macam wahana permainan anak-anak dan penanaman ribuan pohon antara lain trembesi, pohon bintaro, pohon sungkai, pohon mahoni dan lain-lain. Lokasi kawasan CSR Pertamina Terpadu ini sangat strategis, yaitu terletak dipinggir jalan lintas timur Sumatera.

b. Lapangan Volly di Desa Banjar Balam

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field terhadap masyarakat Kecamatan Lirik, PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field berpartisipasi melakukan pembuatan lapangan volly di Desa Banjar Balam, Kecamatan Lirik.

c. Partisipasi Pembuatan Tribune Lapangan Sepak Bola Kecamatan Lirik

Melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field terhadap masyarakat Kecamatan Lirik, PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field berpartisipasi melakukan pembuatan tribun lapangan sepak bola di Kecamatan Lirik.

Hasil analisa penelitian ini terbukti bahwa industri migas yaitu PT. Pertamina Asset 1 Field sudah berkontribusi besar terhadap pembangunan infrastruktur daerah Kabupaten Indragiri Hulu yaitu salah satunya melalui program CSR yang sudah terlaksanakan dalam kurun beberapa tahun belakangan, sehingga pembangunan infrastruktur daerah Kabupaten Indragiri Hulu jauh lebih baik (Agung Parlindo, 2018).

4.4 FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN SEKTOR INDUSTRI MIGAS DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Pertamina EP Asset 1 Lirik Field sepanjang tahun 2020, telak banyak prestasi dan pencapaian yang diraih. Dalam kondisi yang tidak mudah, inisiasi beberapa program baru masih dapat berjalan dan terlaksana. Namun demikian, program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di

Kabupaten Indragiri Hulu masih belum dapat berjalan secara maksimal karena terdapat beberapa kendala dilapangan.

Adapun terdapat beberapa faktor penghambat/ kendala program pelaksanaan CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field dilapangan antara lain:

1. Pandemi Covid-19

Kondisi pandemi covid-19 yang berlangsung sepanjang tahun 2020 lalu memberikan dampak langsung ke berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk kepada kelompok-kelompok binaan perusahaan. pemerintah memutus mata rantai penyeberan virus Covid -19. Kondisi ini secara signifikan mempengaruhi penurunan pendapatan dan kualitas kehidupan masyarakat. Beberapa target kegiatan telah direncanakan pada tahun sebelumnya tidak dapat dilaksanakan, sehingga banyak program yang cenderung jalan ditempat,

2. Pengetahuan Kelompok Yang Masih Terbatas

Dari hasil monitoring dilapangan, anggota KWT Tunas Sari dan KT Berkah Mandiri masih mempunyai keterbatasan pengetahuan terkait program yang mereka laksanakan. Pada anggota KWT Tunas Sari misalnya, kelompok kesulitan menentukan target dan cara pemasaran produknya. Pada KT Berkah Mandiri belum seluruhnya anggota memahami cara beternak yang baik dan cepat. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok perlu dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Hasil analisa tersebut terbukti menurut Kurniawan Triyo Widodo selaku Field Manager PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field bahwa pada kondisi Covid- 19 saat ini membuat program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field menjadi suatu kendala terhadap pembangunan infrastruktur yang sementara berhenti untuk beroperasi, akan tetapi PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field tetap menjalankan kegiatan dengan seoptimal mungkin pada kondisi saat ini, termasuk dalam hal dalam penanggulangan Covid-19 seperti memberikan masker gratis dan beberapa bantuan lainnya kepada masyarakat (Fajriyah Usman, 2020).

4.5 REKOMENDASI KEBIJAKAN DALAM PENGEMBANGAN RENCANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MAS AKAN DATANG TERUTAMA BAGI DAERAH PENGHASIL MIGAS

Agar kegiatan hulu migas dapat memberikan dampak yang secara optimal terhadap perekonomian daerah-daerah penghasil migas yang ada di Indonesia, diperlukan sinergi khusus antara pemerintah Pusat / Daerah, pelaku usaha hulu migas dan masyarakat di sekitar wilayah kerja migas dalam menggerakkan perekonomian, dengan fokus sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten) agar bisa mengarahkan masyarakatnya agar dapat merencanakan pengembangan wilayah di daerah-daerah penghasil migas yang ada di Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola pada anggaran secara mandiri, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi yang ketat setiap program kerja.
2. Industri Hulu Migas agar bisa lebih menstimulasi warga di sekitar wilayah kerja migas, untuk lebih produktif dan kreatif dalam meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi individu maupun kelompok, sehingga terjadi kondisi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.
3. Keberadaan sektor industri hulu migas di daerah-daerah penghasil migas di Indonesia harus bisa dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah. Pemerintah harus mulai memikirkan antisipasi kedepannya, karena potensi migas di daerah yang ada di Indonesia sewaktu-waktu pasti nantinya akan mengalami penurunan. Salah satu solusi yang akan diberikan dengan meningkatkan investasi daerah sebagai tabungan daerah untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk mendatang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis dampak kegiatan industri hulu migas dalam meningkatkan pembangunan daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan yang diperoleh hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keberadaan kegiatan industri migas terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan dan pembangunan daerah. Kegiatan industri hulu migas memiliki banyak kontribusi dalam pembangunan daerah diantaranya adalah meningkatkan pendapatan daerah, penggerak pembangunan daerah dan membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Dari hasil analisis kontribusi Produk Domestik Regional Bruto dengan Memasukkan Unsur Migas dalam kurun tahun 2010-2020 terhadap beberapa indikator sektor PDRB yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya dengan pendapatan sebanyak Rp. 33.767 miliar, kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian / Sektor Migas dalam kurun tahun 2010-2020 sudah berkontribusi sebanyak 13% dengan pendapatan Rp 4.297 miliar dan kontribusi Dana Bagi Hasil Migas dalam kurun tahun 2010-2020 terhadap Kabupaten Indragiri Hulu sudah berkontribusi sebesar Rp. 288.515.188.869.
2. Keberadaan kegiatan industri migas terhadap pembangunan sosial di Kabupaten Indragiri Hulu sangat berpengaruh besar terhadap pembangunan sumber daya manusia yang mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan industri hulu migas berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia diantaranya adalah terjadinya peningkatan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia terhadap pencapaian keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan meningkatkan level pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu termasuk kategori Kelompok “ Sedang ” : $60 \leq IPM \leq 70$. Melalui pembangunan sosial perusahaan- perusahaan terkait juga berperan dalam proses pembangunan. Melalui *Cooperate Social Responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan yang terkait dengan sektor migas turut serta dalam

program-program pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Jadi keberadaan kegiatan industri hulu migas tersebut sangat berpengaruh terhadap pembangunan daerah baik melalui pemerintah daerah maupun perusahaan yang bergerak di bidang migas.

3. Keberadaan kegiatan industri hulu migas terhadap pembangunan infrastruktur juga berdampak positif terhadap masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan industri hulu migas telah memberikan harapan baru kepada masyarakat melalui program *Cooperate Social Responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan yang terkait dengan sektor migas melalui program CSR yang sudah terlaksana seperti baik dari segi transportasi darat, bandara, masjid/musholla, telekomunikasi, program air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan fasilitas olahraga dan rekreasi.
4. Dalam proses pembangunan daerah melalui *Cooperate Social Responsibility* (CSR), terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan sektor industri hulu migas dalam meningkatkan pembangunan daerah Kabupaten Indragiri Hulu antara lain adalah Pandemi Covid-19 dan pengetahuan kelompok yang masih terbatas.
5. Untuk pembangunan berkelanjutan terdapat upaya mengoptimalkan dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui Pemerintah Pusat melalui Kementerian Keuangan berupaya seoptimal Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten) agar bisa mengarahkan masyarakatnya agar dapat merencanakan pengembangan wilayah di daerah-daerah penghasil migas yang ada di Indonesia, Industri Hulu Migas agar bisa lebih menstimulasi warga di sekitar wilayah kerja migas, untuk lebih produktif dan kreatif dalam meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat dan keberadaan sektor industri hulu migas di daerah-daerah penghasil migas di Indonesia harus bisa dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah.

5.2 SARAN

Setelah diuraikan beberapa kesimpulan diatas, maka agar kegiatan hulu migas dapat memberikan dampak yang optimal terhadap meningkatkan pembangunan daerah, diperlukan sinergi khusus antara Pemerintah Pusat/ Daerah, perusahaan dan masyarakat di sekitar wilayah kerja migas dalam menggerakkan perekonomian, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten) agar bisa mengarahkan masyarakatnya agar dapat merencanakan pengembangan wilayah didaerah-daerah penghasil migas yang ada di Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola anggaran secara mandiri, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi yang ketat setiap program kerja.
2. Industri Hulu Migas agar bisa lebih menstimulasi warga di sekitar wilayah kerja migas, untuk lebih produktif dan kreatif dalam meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi individu maupun kelompok, sehingga terjadi kondisi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.
3. Keberadaan sektor industri hulu migas di daerah-daerah penghasil migas di Indonesia harus bisa dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah. Pemerintah harus mulai memikirkan antisipasi kedepannya, karena potensi migas di daerah yang ada di Indonesia sewaktu-waktu pasti nantinya akan mengalami penurunan. Salah satu solusi yang akan diberikan dengan meningkatkan investasi daerah sebagai tabungan daerah untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abady, A. P. (2013). Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah. *Otoritas*, III(5–6), 307–328. <https://doi.org/10.1007/BF02002689>
- Ariyon, M. (2014). Rencana Pengembangan Lapangan Batubara Peranap dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Wilayah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Sainstis*, 13(1).
- Atmaja, S. (2015). Efek Berganda Industri Hulu Minyak dan Gas Bumi. *Buletin Bumi SKK Migas*, 31(November), 24.
- Cut Asmaul Husna. (2020). Kemajuan Pesat Pembangunan Infrastruktur Riau Tidak Lepas dari Pendapatan Dana Bagi Migas. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 169–196.
- Data, P., Teknologi dan Energi, K., Sumber., & Mineral, D. (n.d.). *Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja Migas*.
- Dwi Ratna Putri Purnamaningsih. (2017). Pengaruh Kawasan Migas Terhadap Pola Dan Struktur Ruang Perkotaan Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(024).
- Estuningtyas, R. D., & Ibnu Chaldun Jakarta, U. (2018). Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an retna Dwi Estuningtyas. *QOF: Jurnal Studi Al- Qur'an Dan Tafsir*, 2(2).
- Fajriyah Usman. (2020). SKK Migas - Pertamina EP Lirik Field Salurkan Bantuan Penanggulangan Covid-19. *Pertamina.Com*.
<https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/skk-migas-pertamina-ep-lirik-field-salurkan-bantuan-penanggulangan-covid-19>
- Fitra, H. (2014). Analisis Pendapatan Daerah di Era Otonomi Pada Pemerintah Kabupaten Induk dan Kabupaten Pemekaran. *Jurnal WRA*, 2(1), 369–386. Retrieved from journal.unp.ac.id/index.php/wra/article/download/6150/477
- Halim, A. 2001. (2001). Jurnal Keuda Vol. 2 No. 3. *Keuda*, 2(3), 1–17.
- Hanifurrahman, D., & Sugihartoyo, E. F. (2019). Kajian Perkembangan Berbasis Sektor Migas Wilayah Kabupaten Bengkalis. *Prosiding*, 90–99.
- Jahrizal Harum. (2009). Permasalahan Minyak dan Gas (Migas) di Riau. *Jurnal Ekonomi*, 17, 49–54.

- Jenderal, D., Dan, M., Bumi, g. a. s., & Kecil, N. (2018). *Jurnal migas*. (01).
- Laila, N., & Nugroho, H. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi : Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi : Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 166–176.
- Lailiyah, S. (2020). Keilmiahan Sains adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ 2020*, 2(1), 204.
- Lisnawati. (2016). Dampak Penurunan Harga Minyak terhadap Perekonomian Indonesia. *Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, VIII(02).
- Marthin, Salinding, M. B., & Akim, I. (2017). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang. *Journal Of Private And Commercial Law*, I(1), 111–132.
- Mirza, F. R., Hidayat, M., & Darwin, R. (2019). Analisis Sektor Potensial dan Strategi Pengembangan Perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(2).
- Odha Adhitama, Bambang Santoso, R. (2015). Kontribusi Sektor Migas Terhadap Penerimaan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 492–498.
- Ordinary Least Square.(2011). *SpringerReference*, 1(4), 2206–2216. https://doi.org/10.1007/springerreference_67401
- Pamungkas, J. (2004). *Pengantar Teknik Reservoar*.
- Parlindo, A. (2018). Industri Hulu Migas Dalam Meningkatkan Pembangunan melalui program CSR PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field. *Jurnal Migas* 13(1).
- Program, L. P., & Responsibility, C. S. (2020). *Laporan Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility Pertamina Ep Asset 1 Lirik Field Kabupaten Indragiri Hulu*. 1–11.
- Redi, A. (2015). Dinamika Konsepsi Penguasaan Negara Dynamics of State Control Concept on Natural Resources. *Dynamics of State Control Concept on Natural Resources Jurnal Konstitusi*, 12(2).

- Roziqin, R. (2015). Pengelolaan Sektor Minyak Bumi Di Indonesia Pasca Reformasi: Analisis Konsep Negara Kesejahteraan. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 1(2), 128.
- Sari, E. K., Mulyana, A., & Alfitri, A. (2016). Implementasi Program Csr Lingkungan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.14710/jil.13.1.42-52>
- Sulistiyono. (2013). Kegiatan Usaha Industri Migas Hubungannya dengan Dampak dan Tanggung Jawab Kelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Forum Teknologi*, 5(2), 23–30.
- Sholikin, A. (2020). Teori Kutukan Sumber Daya Alam (Resource Curse) dalam Perspektif Ilmu Politik. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 24–40 <https://doi.org/10.31227/osf.io/d4shn>
- Taryono. (2010). Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun I, No.1 November 2010. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78–95.
- Wayan Runa. (2012). Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana Untuk Kegiatan Ekowisata. *Jurnal Kajian Bali*, 02(April), 149–162. 131).